

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBANTUAN MEDIA CD INTERAKTIF

Hesty Prayekti<sup>a</sup> & Yoga Awaludin Nugraha<sup>b</sup>

[hestyprayekti@gmail.com](mailto:hestyprayekti@gmail.com)<sup>a</sup>, [yogaawaludinnugraha@umkudus.ac.id](mailto:yogaawaludinnugraha@umkudus.ac.id)<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha 1 Purwosari, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

---

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Tematik berbantuan media CD interaktif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 1 Piji. Indikator keberhasilan berupa hasil belajar apabila secara klasikal 75% jumlah siswa mendapat skor di atas KKM. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda, tes uraian dan lembar observasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif, uji gain score, uji t dan analisis regresi linear ganda. Berdasarkan analisis hasil penelitian tingkat keefektifan pelaksanaan pembelajaran dengan model model pembelajaran tematik berbantuan media CD interaktif adalah 91%. Peningkatan hasil belajar diketahui dengan menggunakan uji *n - gain* didapatkan hasil sebesar 0,31% dengan kriteria sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tematik berbantuan media CD interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Tematik, CD Interaktif

## Abstract

*The purpose of this research is to determine the effectiveness and learning outcomes of students by applying an interactive CD-assisted Thematic awareness model. The research method used is an experimental method with the design of one group pretest posttest research. The study subjects were students of grade IV elementary school N 1 Piji. Indicators of success in the form of learning outcomes if classically 75% of the number of students scored above KKM. Data collection techniques use multiple choice tests, description tests and observation sheets. The data is analyzed with descriptive analysis, gain score test, t test and double linear regression analysis. Based on the analysis of research results the effectiveness of learning implementation with the thematic learning model assisted by interactive CD media is 93.11%. Improvement in learning outcomes is known by using the n - gain test obtained results of 0.32 with moderate criteria. So it can be concluded that the use of thematic learning models assisted by interactive CD media in learning can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** Tematic Learning, Interactive CD

---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia, hal ini berarti pendidikan berlangsung seumur hidup (Ahmadi, 2007: 75). Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi pada masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak

mengalami berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang sangat menarik adalah berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Badan Pusat Statistik Nasional memaparkan rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh 4 faktor, yaitu jumlah guru yang belum memadai serta penyebarannya belum merata, kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai, anggaran pendidikan yang jumlahnya sangat terbatas, serta proses pembelajaran yang belum efektif.

Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 39 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.

Guru memiliki peranan penting sebagai seorang pendidik. Diketahui bahwa profesionalisme sebagai seorang guru bukanlah pada kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta dalam Majid, 2014: 80). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Menurut Trianto (2011: 147) Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Kurikulum 2013 SD/ MI

menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenal berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Penggunaan media akan menunjang keberhasilan penerimaan pesan secara maksimal oleh komunikan, sehingga respon yang diberikan akan berupa respon positif. Compact Disc (CD) sudah bukan barang aneh untuk saat ini. Media CD untuk saat ini banyak digunakan orang untuk keperluan menyimpan data, seperti foto, film, file document. Daryanto (2010: 4) menyebutkan bahwa "CD atau Compact Disc dan DVD (Digital Compact Disc) adalah sebuah media penyimpanan file audio yang dibuat untuk merampingkan system penyimpanannya." Dengan menggunakan CD, penyimpanan data akan lebih praktis dan mudah untuk dibawa. Pengertian menurut Tim Medikomp (1994) menyebutkan "CD Interaktif adalah sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia yang dapat dikemas dalam sebuah CD dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya." Makna interaktif berarti terdapat komunikasi secara langsung atau interaksi secara langsung antara penerima pesan (pengguna) dengan aplikasi dalam CD. Selain itu, Daryanto (2010: 51) juga mengemukakan, "multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi

dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya.” Sedangkan menurut Guidelines for Bibliographic Description of Interactive Multimedia dalam Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar (2004); dalam Prabowo, (2012: 329) CD Interaktif adalah “kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi.”

Selain itu Suyanto, 2003 (anonim, 2012) menyebutkan bahwa : Dari beberapa keunggulan CD Interaktif, dapat diketahui bahwa

CD Interaktif dapat membantu mempertajam pesan yang disampaikan dengan kelebihanannya menarik indera dan menarik minat, karena merupakan gabungan antara pandangan, suara, dan gerakan.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Landasan Teori Variabel Bebas

#### 1) Asal mula CD Interaktif

CD Interaktif adalah salah satu media interaktif yang bisa terbilang baru. Media ini sebenarnya merupakan pengembangan dari teknologi internet yang akhir-akhir ini berkembang pesat. Sebagaimana dimaklumi bahwa teknologi internet saat ini menjadi salah satu tolok ukur majunya suatu perusahaan. Dari data disebutkan bahwa lebih dari 200 juta orang menggunakan media ini, termasuk di antaranya penduduk Indonesia. Nielsen (2000) menyatakan bahwa 3% dari penduduk Indonesia juga merupakan pengguna aktif internet (Istanto, 2001). Data ini juga memungkinkan perubahan yang semakin besar seiring semakin merakyatnya teknologi ini di masyarakat. Hal yang sebenarnya tidak mengherankan, mengingat internet memiliki keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan . Media ini demikian mudah digunakan, memiliki kecepatan tinggi, dan yang paling penting bahwa internet memiliki jaringan yang mendunia. Bahkan, dengan kenyataan tersebut kini setiap perusahaan atau lembaga yang bergerak dalam bidang apapun merasa

“berkewajiban” untuk memiliki situs sendiri yang berfungsi menyampaikan informasi seputar eksistensi keberadaan dirinya kepada masyarakat di seluruh dunia. Berkembangnya internet ini tidak lepas dari perkembangan teknologi PC (Personal Computer) dan software yang dari tahun ke tahun semakin canggih. Terlebih lagi setelah diperkenalkannya teknologi multimedia pada era tahun 80-an. Versi online (aktif di jaringan) internet ini kemudian diadopsi dalam versi offline (tanpa jaringan) dalam bentuk CD Interaktif dengan tampilan yang tetap menarik walau terbatas penggunaannya pada lokal satu unit PC saja. Hal ini yang menjadikan adanya korelasi antara internet dan CD Interaktif.

### B. Definisi CD Interaktif

CD Interaktif merupakan sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia dapat dikemas dalam sebuah CD (Compact Disk) dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya. CD ROM (Read Only Memory) merupakan satu-satunya dari beberapa kemungkinan yang dapat menyatukan suara, video, teks, dan program dalam CD (Tim Medikomp, 1994). Kemudian dalam program talk show e-Lifestyle yang ditayangkan Metro TV pada 9 Agustus 2003 pukul 09.00 WIB disebutkan bahwa CD Interaktif adalah sebuah CD yang berisi menu-menu yang dapat diklik untuk menampilkan sebuah informasi tertentu. Dari sini jelas bahwa sistem interaktif yang dipakai CD Interaktif sama persis dengan sistem navigasi pada internet, hanya yang berbeda di sini adalah media yang dipakai keduanya. CD Interaktif memakai media offline berupa CD sementara Internet memakai media online.

### a. Kelebihan dan kekurangan CD Interaktif

Sebagai Media Pembelajaran Media pembelajaran saat ini sudah semakin beragam, mulai dari media konvensional seperti buku dan alat peraga tradisional sampai dengan media modern audio visual berupa kaset tape, VCD (Video Compact Disk), maupun alat peraga modern lainnya. Dengan beragam media tersebut, maka suatu system pembelajaran yang dapat menghadirkan suasana menyenangkan mutlak diperlukan. Oleh karena itu tidak salah jika CD Interaktif merupakan salah satu alternatif media yang dapat menjawab kebutuhan tersebut. Menurut praktisi media Agus Savara dalam program e LifestyleMetro TV, Sabtu 9 Agustus 2003, kelebihan dan kekurangan CD Interaktif antara lain

Kelebihan CD interaktif yaitu:

- a. Penggunaanya bisa berinteraksi dengan program komputer.
- b. Menambah pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud adalah materi pelajaran yang disajikan CD Interaktif.
- c. Tampilan audio visual yang menarik.
- d. Kekurangan CD interaktif yaitu:
- e. Medium yang digunakan hanya komputer.
- f. Membatasi target audience karena hanya pemakai computer saja yang dapat mengaksesnya.
- g. Pemeliharannya harus hati-hati dari pada buku (tidak boleh kena panas, tergores berat atau pecah).

Kelebihan pertama yang menyebutkan bahwa penggunaanya bisa berinteraksi dengan komputer adalah bahwa dalam CD Interaktif terdapat menu-menu khusus yang dapat diklik oleh user untuk memunculkan informasi berupa audio, visual maupun fitur lain yang diinginkan oleh pengguna. Kemudian yang kedua adalah menambah pengetahuan.

Pengetahuan di sini adalah materi pembelajaran yang dirancang kemudahannya dalam CD Interaktif bagi pengguna. Kelebihan ketiga adalah tampilan audio

visual yang menarik. Menarik di sini tentu saja jika dibandingkan dengan media konvensional seperti buku atau media dua dimensi lainnya. Kemenarikan di sini utamanya karena system interaksi yang tidak dimiliki oleh media cetak (buku) maupun media elektronik lain (film TV, audio).

### C. Landasan Teori Variabel Terikat

#### 1) Pengertian Pembelajaran tematik

Dalam pembelajaran tematik biasanya didalamnya menerapkan tema-tema yang kontekstual atau memberikan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud tema merupakan pokok pikiran yang menjadi pembahasan dalam pembelajaran (Hajar,2013:20-22) Adapun pengertian dari pembelajaran tematik ialah sebagai model terpadu yang didalamnya terdapat tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat pengalaman yang mengesankan atau memberikan makna pada siswanya (Depdiknas, 2006:5). Ada juga penjelasan lain tentang pengertian pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang disusun dalam bentuk tema-tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang kemudian dipadukan untuk mengenalkan konsep-konsep materi pelajaran secara menyeluruh kepada siswa, sehingga siswa bisa secara aktif menemukan serta menggali konsep dan prinsip-prinsip yang bermakna serta mudah dipahami baik individu maupun secara kelompok (Rusman, 2015:139). Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswanya aktif dalam menggali dan menemukan konsep dan juga prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, autentik dan bermakna baik secara individual maupun kelompok (Rusman, 2015:139). Pembelajaran tematik terpadu ialah bentuk pembelajara terpadu yang berbentuk jaring-jaring, menekankan pada pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan dalam satu tema. Tema kemudian dikembangkan dari luar pelajaran, namun tetap sejalan dengan

kompetensi dasar dan standart isi (Deni, 2014:95).

Pembelajaran Tematik Terpadu pembelajaran merupakan proses pengembangan potensi peserta didik oleh dirinya sendiri secara aktif (Utomo 2013:27). Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna untuk siswa (Abdul Majid, 2014: 80). Pengertian di atas sejalan dengan Depdiknas "Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa." (Trianto: 2011: 147). Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa "Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI." Sistem pembelajaran dalam kurikulum 2013 bercirikan tematik terpadu dan pendekatan saintifik.

Dalam pembelajaran tematik terpadu akan memberikan kemudahan untuk siswa dalam memahami serta mendalami suatu konsep materi yang tergabung dalam suatu tema kemudian dapat menambah semangat dalam belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang menggambarkan keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan makna tersendiri bagi siswa. Pengertian pembelajaran tematik terpadu diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman menarik sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan santifik yaitu pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah. Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran dengan pendekatan tematik yang terintegrasi, tema-tema yang ditentukan merupakan tema yang dekat dengan kehidupan keseharian siswa. Tema

digunakan sebagai penyatu beberapa mata pelajaran, sehingga tergabung dan membentuk satu kesatuan tema. 2.

## 2) Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Adapun tujuan pembelajaran tematik terpadu ialah menurut Rusman (2015;145 146):

- a. Pemusatan perhatian siswa menjadi mudah karena terpusat pada satu tema.
- b. Dapat mengembangkan banyak kompetensi dalam muatan mata pelajaran serta dapat mempelajari pengetahuan.
- c. Dapat mempelajari materi lebih dalam lagi.
- d. Melalui pengalaman pribadi siswa mampu mengembangkan kompetensi berbahasa yang lebih baik.
- e. Melalui situasi yang nyata siswa mampu berkomunikasi seperti menanya, bercerita, menulis dan mempelajari pelajaran yang lain dengan lebih bersemangat.
- f. Dengan materi yang berbentuk tema atau subtema yang jelas siswa dapat memperoleh banyak sekali manfaat serta makna dalam belajar.
- g. Muatan dalam mata pelajaran disajikan secara terpadu sehingga guru dapat menghemat waktunya karena pembelajaran dapat dipersiapkan serta dapat diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan. Sesuai situasi dan kondisi siswa mampu menumbuhkembangkan budi pekerti dan moral.

## D. Prinsip pembelajaran tematik terpadu

Sejalan dengan tujuan dan fungsi pembelajaran tematik juga dapat dilihat dari prinsipnya. Dalam tematik terpadu juga menjelaskan tentang prinsip pembelajaran tematik terpadu antara lain sebagai berikut (Deni, 2014;96-99):

- a. Berpusat kepada siswa Pembelajaran tematik terpadu ini menempatkan siswa sebagai sasaran dari pembelajaran dikelas. Berarti pembelajaran disusun dengan memperhatikan beberapa aspek anak yang ditinjau dari segi tujuan dan proses pembelajaran.
- b. Sebagai pemberi pengalaman langsung. Berarti pembelajaran terpadu ini memberi

- kesempatan yang besar kepada para siswa untuk memperoleh pengalaman langsung tentang materi yang dipelajari. Informasi yang diterima itu benar-benar informasi pertama yang dialami secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih berwarna bagi siswa.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas Dalam pembelajaran terpadu materi disajikan dalam satu fokus tema tertentu. Tema itulah yang dipelajari dari berbagai sisi pandang dengan menggunakan informasi yang ada dalam sejumlah bidang study/mata pelajaran, sehingga pengetahuan siswa atas tema tersebut bias lebih komperhensif dan lengkap. Isi bidang studi yang akan dibahas disesuaikan relevansinya dengan tema. Dengan demikian pemisah bidang studi tidak kelihatan lagi, melebur dalam tema.
  - d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam satu kali proses pembelajaran tematik terpadu menyajikan bahasan materi dari beberapa mata pelajaran, namun identitas masing-masing mata pelajaran sudah tidak kelihatan. Penjabaran ini sebagai mana sudah diuraikan pada prinsip pemisahan mata pelajaran tidak jelas diatas.
  - e. Bersifat fleksibel atau luwes dan mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Maksudnya fleksibilitas dalam pembelajaran terpadunmerujuk tidak terfokus pada satu mata pelajaran, kegiatan belajar harus bervariasi baik secara metode dan pendekatan maupun tempat belajar, dalam menentukan topik atau tema bisa menggunakan banyak cara.
  - f. Utuh serta bermakna Pembelajaran terpadu sangat mempertimbangkan proses ataupun isi materi agar mempunyai relevansi dengan sifat seorang siswa, agar pembelajaran dapat semakin dipahami, berguna serta sesuai yang dibutuhkan siswa. Utamanya apabila dilihat dari segi tugas-tugas perkembangan. Disamping itu, pembelajaran tematik terpadu juga berupaya agar semua aspek psikologis siswa dikembangkan dengan menyeluruh yang dapat meliputi semua bidang.
  - g. Memperhitungkan waktu serta adanya sumber Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu seharusnya memperhitungkan jumlah waktu yang dipakai. Hal ini harus disadari dan diperhitungkan karena dalam pembelajaran tematik terpadu besar peluang untuk memakai waktu yang lama apabila guru tidak merencanakan proporsi penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa terjadi, karena dalam pembelajaran terpadu akan mengulas sejumlah materi dari macam-macam mata pelajaran, yang dalam penyampaian mungkin memakai kegiatan terkait aktifitas siswa atau proyek atau berorientasi produk.
  - h. Tema terdekat dengan anak Dalam menentukan tema pembelajaran, diupayakan agar menggunakan tema yang dekat dengan anak. Dekat dalam pengertian fisik dan psikis. Dekat dalam penjelasan fisik ialah yang ada di sekitar kehidupan anak, misalnya tubuh, keluarga, liburan dan sebagainya. Sedangkan dekat secara psikis yaitu disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan siswa, serta pengalaman siswa. Prinsip ini begitu bermakna diperhatikan, sebab hal ini sesuai dengan penjabaran teori belajar dewasa ini, yang menjelaskan bahwa kegiatan belajar akan maksimal jika materi yang dipelajari menyatu dengan pengetahuan serta pengetahuan yang telah ada pada diri siswa.
  - i. Pencapaian kompetensi dasar bukan tema Pencapaian kompetensi merupakan prinsip yang tidak boleh dilupakan. Semua kegiatan pembelajaran yang tertata selalu berorientasi pada pencapaian tujuan yang jelas. Tujuan itu sendiri bisa dibuat dalam berbagai istilah yang mungkin tidak menggunakan kata tujuan, misalnya saja kompetensi, kemampuan, hasil akhir dan lainnya.
- 3) Keunggulan dan kelemahan pembelajaran tematik
- Dalam sebuah pembelajaran tentunya mempunyai beragam kekurangan dan

kelebihan, tak terkecuali dalam pembelajaran tematik (Abdul Majid, 2014: 93). Adapun kekurangan dan kelebihan antara lain: Pembelajaran tematik terpadu mempunyai keunggulan dibandingkan pendekatan konvensional, antara lain:

- a. Pengalaman serta aktivitas belajar siswa akan selalu penting dengan tingkat pertimbangan anak.
- b. Aktivitas yang diinginkan dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Semua aktivitas belajar mengajar lebih berarti bagi siswa sehingga perolehan belajar bisa bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu menumbuhkan kembangkan ketrampilan berpikir dan sosial siswa.
- e. Pembelajaran terpadu memberikan kegiatan yang bersifat efisien. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil siswa.
- f. Apabila pembelajaran terpadu disusun secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa/guru dan narasumber sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, belajar dalam keadaan yang konkret, dan dalam pembahasan yang lebih bermakna.
- g. Mengasyikkan karena berawal dari keinginan serta kebutuhan siswa.
- h. Membagikan pengetahuan dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- i. Mengembangkan ketrampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- j. Mengembangkan ketrampilan dalam kegiatan social dengan kerja sama.
- k. Mengajarkan untuk bersikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- k. Memberikan kegiatan yang bersifat konkret sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan desain penelitian

*one grup pretest posttest*. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 1 Piji. Aspek yang diteliti adalah keefektifan dan hasil belajar siswa pada penerapan pembelajaran tematik berbantuan media CD interaktif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda, tes uraian dan lembar observasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif, uji gain score, uji t dan analisis regresi linear ganda Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tingkat keefektifan penerapan pembelajaran tematik berbantuan media CD interaktif adalah 91%. Peningkatan hasil belajar diketahui dengan menggunakan uji *n - gain* didapatkan hasil sebesar 0,3 dengan kriteria sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berbantuan media CD interaktif meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Hasil penelitian di atas diperkuat oleh teori Daryanto (2013, hlm. 64) yang menyatakan bahwa pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia menjadi solusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, dan menjadikan suatu alternatif keterbatasan kesempatan mengajar yang dilaksanakan pendidik. Selanjutnya pembelajaran dengan menggunakan multimedia bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas dan inovasi pendidik dalam mendesain pembelajaran yang komunikatif dan interaktif serta sebagai jalan permasalahan di tengah kesibukan pendidik. Kemudian dipertegas lagi oleh teori yang dikemukakan oleh Arsyad (2011, hlm. 15), yang menyatakan bahwa “kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, antara lain; a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

Sejalan hasil penelitian Maimuna (2015) penggunaan media CD interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri Arjasa pada KD konsep kewirausahaan dalam menjalankan sebuah wirausaha pengawetan bahan nabati dan

hewani. Penggunaan media CD interaktif berjalan dengan baik karena media mudah digunakan, baik siswa maupun guru

#### IV. KESIMPULAN

Keefektifan pelaksanaan pembelajaran dengan model Tematik adalah 91%. Peningkatan kemandirian belajar diketahui dengan menggunakan uji *n - gain* didapatkan hasil sebesar 0,31 dengan kriteria sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model tematik dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dan Deni Darmawan. 2013. Teknologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dananjaya, Utomo, 2013. Media Pembelajaran Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Darmawan, Deni. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja
- Daryanto, (2013). Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrma Widya.
- Daryanto. (2010). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Hajar, Ibnu. (2013), Kurikulum Tematik. Jogjakarta: Diva Press.
- Istanto, Budi. 2007. Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Generasi Penerus. Yogyakarta: FIP. UNY.
- Nielsen, J. (2000). Why You Only Need to Test with 5 Users. ( <https://www.nngroup.com/articles/why-you-only-need-to-test-with-5-users/> )
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2015.Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto.(2011). Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Trianto, 2011, Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta : Bumi Aksara.